HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KELACARAN PENGELUARAN ASI DI KLINIK ALISAH TAHUN 2021

Eni Monaliska Sihombing,STr.Keb,M.Kes
[1]Akademi Kebidanan Sehati, Jl. Pembangunan No. 130 C, Medan, 20124, Indonesia,

ABSTRAK

Dalam mendukung pemenuhan produksi ASI bagi bayi secara optimal harusnya sesuai dengan yang diharapkan, maka faktor yang sangat menentukan dalam pemberian ASI salah satunya ialah perawatan payudara sejak kehamilan dan setelah melahirkan. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas di klinik alisah Tahun 2021.

Jenis penelitian yang digunakan ialah observasional analitik dengan rancangan *Cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *Total sampling* sehingga diperoleh sampel seluruh ibu nifas di klinik Alisah berjumlah 32 sampel. Analisis data menggunakan *Chi-square.*

Hasil penelitian dari 32 orang ibu nifas menunjukkan,bahwa mayoritas dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 orang (56,2%).dimana yang mengalami ASI lancar sebanyak 4 orang (12,5%), dan yang mengalami ASI tidak lancar yaitu sebanyak 15 orang (46,9%). Dan minoritas Sementara dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 orang (43,8%). Dimana yang mengalami ASI lancar yaitu sebanyak 9 orang (28,1%). Dan yang mengalami ASI tidak lancar yaitu sebenyak 6 orang (18,75%). Hasil uji *chi-square* dengan *p-value*= 0,002< α (α= 0,05).

Kesimpulan dari penelitian ini menyattakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawatan payudara dengan kelancaran pengeluaran ASI di Klinik Alisah Tahun 2021. Kepada petugas kesehatan di klinik Alisah diharapkan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatanya tentang pentingnya perawatan payudara kepada ibu nifas dalam meningkatkan kelancaran ASI sehingga meningkatakan mutu pelayanan kesehatan serta kualitas pada tempat peneliti.

Kata kunci : **Pengetahuan, Ibu Nifas, Perawatan Payudara, Kelancaran ASI**

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan kehidupan terbaik yang mengandung zat dan sangat dibutuhkan oleh bayi.ASI sangat baik untuk pertumbuhan berbagai bayi dan sesuai kebutuhannya.Selain itu, ASI dapat meningkatkan kekebalan tubuh sehingga bisa menjadi pelindung (imun) bagi bayi dari semua jenis infeksi.(Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia,2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2017), Air Susu Ibu (ASI) diberikan pada bayi baru lahir hingga 6 bulan tanpa makanan serta minuman lain, kecuali vitamin, obat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan karena alasan medis disebut ASI eksklusif.Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif beresiko terserang diare. Pemberian susu formula juga bisa mengakibatkan resiko terserang diare hingga mengakibatkan terjadinya gizi buruk karena kandungan zat gizi dalam susu formula yang tidak cukup memenuhi kebutuhan bayi (Kemenkes, 2018).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Asia Selatan 47%, Amerika Latin dan Karibia 32%, Asia Timur 30%, Afrika Tengah 25%, dan Negara berkembang 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40% anak di bawah usia 6 bulan di beri ASI eksklusif (WHO, 2018). Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Ini merupakan target ke lima WHO di tahun 2025 (WHO, 2018).Menurut data pemantauan status gizi di Indonesia pada tahun 2017 menunjukan cakupan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama oleh ibu kepada bayinya masih sangat rendah yakni 35,7%. Artinya ada 65% bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan saat lahir. Angka ini cukup jauh dari target cakupan ASI eksklusif pada 2019 yang ditetapkan oleh WHO ataupun Kementrian Kesehatan yaitu 80% (Kemenkes RI, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di di Amerika Serikat bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif 6 bulan lebih rendah mengalami ISPA (infeksi saluran pernafasan) sebesar 72%, lebih rendah mengalami diabetes dengan resiko 30% dan lebih rendah mengalami otitis media dengan resiko 50%. Selain itu, ASI juga dapat menurunkan resiko SIDS (*Sudden Infant Death Syndrome)* sebesar 36% (*American Academy of Pediatrics*, 2017).Mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dengan pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan maka badan kesehatan dunia *United Nation Children Fund* (UNICEF) dan (WHO) merekomendasikan agar bayi yang lahir hanya mendapatkan ASI dari ibunya selama 6 bulan.

Berdasarkan, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/MENKES/SK/IV/2017 sebagai peraturan tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 tahun 2017.Berdasarkan data (WHO), bahwa hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, masih sedikit juga bayi di bawah usia 6 bulan menyusu secara eksklusif.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016 cakupan ASI eksklusif di Sumatera Utara sebesar 29,6%. Sedangkan untuk Kab. Helvetia timur presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif terhadap bayi umur 0-6 bulan sebesar 6,7%. Angka pemberian ASI eksklusif tersebut masih rendah karena target cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan adalah 80% (Kemenkes, 2018).Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Alisah diperoleh bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Klinik Alisah pada tahun

2019 sudah mencapai target pemberian ASI eksklusif yaitu 40%, namun belum mencapai target yang ditetapkan WHO dan Kemenkes sebesar 80%, dimana cakupan pemberian ASI eksklusif Klinik Alisah pada tahun 2019 sebesar 46,3%.

Menurut Depkes RI, bahwa perkembangan otak anak delapan puluh persen dimulai sejak didalam kandungan hingga usia 3 tahun, dikenal dengan periode emas. Oleh karena itu pada masa ini dibutuhkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan serta bisa dilanjutkan hingga anak berusia 2 tahun, karena ASI mengandung karbohidrat, protein, mineral, dan lemak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan bayi (Kemenkes, 2017).

Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif seperti faktor pengetahuan ibu, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor sosial budaya, faktor dukungan tenaga kesehatan, serta faktor dukungan keluarga.Faktor dukungan tenaga kesehatan khususnya bidan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Hal tersebut sesuai Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 tahun 2017, yang menyebutkan bahwa Bidan bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan terkait ASI eksklusif serta memberikan *support* pada ibu menyusui yang dimulai sejak proses kehamilan, saat pertama kali ibu menyusui hingga dengan selama ibu menyusui. Dukungan yang diberikan Bidan juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri pada ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Alianmoghaddam, Phibbs, & Benn, 2017).

Beberapa faktor lain penyebab yang berhubngan dengan tidak tercapainya pemberian ASI pada bayiantara lain : puting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit menghisap,produksi ASI sedikit sehingga tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi pada payudara,payudara payudara bengkak atau bernanah, muncul benjolan dipayudara, gizi kurang, putting tidak menonjol dan lain-lain. Akumulasi permasalah tersebut berawal dari perawatan payudara secara totalitas semasa kehamilan dan masa nifas.

Perawatan payudara sangatlah penting karena perawatan payudara merupakan suatu tindakan untuk merawat payudar terutama pada masa nifas untuk memperlancar pengeluaran ASI (Kumalasari,2016). Perawatan payudara tidak hanya dilakukan sebelum melahirkan, tetapi juga dilakukan setelah melahirkan

Berdasarkan Survey awal di Klinik Alisah 18 Maret 2021. Dari hasil wawancara tentang pelaksanaan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu nifas di klinik Alisah terhadap 5 orang ibu nifas diketahui sebanyak 2 orang melakukan perawatan payudara sedangkan 3 orang lainnya sama sekali tidak melakukan perawatan payudara. Dengan faktor ibu malas,bekerja dan tidak ada ketersedian waktu dalam melakukan perawatan payudaraBerdasarkan data tersebut maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui hubungan pelaksanaan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu nifas di Klinik Alisah.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubunngan pelaksanaan perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di Klinik Alisah,Medan.

METODE

Pengumulan data menggunakan:

1. Data primer adalah data yang diperolah langsung dari responden dengan menggunakan lembaraan kuesioner yang berisi beberapa item pertanyaan yang di buat oleh peneliti dan dibagikan secara langsung kepada responden. Kuesioner dibagiakan berupan pertanyaan yang menggali pengetahuan ibu tentang perawatan payudara.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, pada penelitian ini

data jumlah ibu yang melakukan perawatan payudara.

Jumlah Populasi 32 orang, dan jumlah sampe 32 orang, metode yang digunakan accidental sampling.

HASIL

Distribusi frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi di Klinik Alisah Medan Tahun 2021

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penegetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di Klinik Alisah Tahun 2021.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	14	56,3
2	Kurang	18	43,8
	Jumlah	**32**	**100**

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa mayoitas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 orang (56,3%).dan Minoritas pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (43,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelancaran Pengeluaran ASI di Klinik Alisah Tahun 2021.

No	Kelancaran Produksi ASI	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lancar	13	40,6
2	Tidak Lancar	19	59,4
	Jumlah	**30**	**100**

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami ASI Tidak Lancar yaitu sebanyak 19 orang (59,4%). Dan Minoritas mengalami ASI lancar yaitu sebanyak 13 orang (40,6%).

Tabel 3. Hasil Analisa Deskriptif Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Di klinik Alisah Tahun 2021.

Pengetahuan	Kelancaran ASI				Total		P value
	Lancar		Tidak lancar				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	9	28,1	6	18,75	14	43,8	0,002
Kurang	4	12,5	15	46,9	18	56,2	
Jumlah	**13**	**40,6**	**19**	**59.4**	**32**	**100,0**	

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden, mayoritas dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 orang (56,2%).dimana yang mengalami ASI lancar sebanyak 4 orang (12,5%), dan yang mengalami ASI tidak lancar yaitu sebanyak 15 orang (46,9%). Dan minoritas Sementara dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 orang (43,8%). Dimana yang mengalami ASI lancar yaitu sebanyak 9 orang (28,1%). Dan yang mengalami ASI tidak lancar yaitu sebenyak 6 orang (18,75%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 32 orang ibu nifas di klinik Alisah,menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan perawatan payudara kurang yaitu 18 orang (56,2%). Perawatan payudara akan berhasil bila ibu mempuyai pengetahuan baik tentang manfaat perawatan payudara dalam meningkatkan produksi ASI. Nainggolan (2017),mengatakan untuk berhasilnya seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif tidak terlepas dari factor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI karena dengan dibekali pengetahuan yang baik, perilaku seseorang dapat diarahkan ke hal yang lebih baik.

Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa ibu nifas yang sering menerima penyuluhan mengenai kesehatan pada masa nifas sampai menyusui akan memiliki pengetahuan yang baik sehingga lebih cenderung mengakami produksi ASI yang lancar. Dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas ASI dapat diperoleh dari bidan setempat, dukungan keluaga maupun tetangga.

KESIMPULAN

Berdasarakan hasil penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Di Klinik Alisah Tahun 2021” dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil penelitian pada 32 orang responden, di peroleh data bahwa ibu nifas di klinik Alisah mayoritas berpengetahuan kurang tentang perawatan payudara yaitu sebanyak 18 orang (56,2%).
2. Berdasarakan hasil penelitian pada 32 orang responden, diperoleh data bahwa ibu nifas di klinik Alisah mayoritas mengalami ASI tidak lancar yaitu sebanyak 15 orang (46,9%).
3. Hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawtan payudara dengan kelancaran produksi ASI di klinik Alisah.hal tersebut dibuktikan melalui uji *Chi-square*dengan p-value = 0,002< α (α =0,05).
4. Berdasarkan hasil uji statistik menyatakan adanya hubungan yang sangat erat antara variabel independent dengan variabel dependent,hal tersebut dibuktikan dari nilai korelasi dengan skala =1,00 dikatakan memiliki hubungan yang sagat erat.

DAFTAR PUSTAKA

Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia, 2018. *Air Susu Ibu (ASI) dan Imun*. Volume 2 . Jakarta : EGC

World Health Organization. "Penting ASI Eklusif " (2017).Jakarta: EGC http://eprints.ums.ac.id

Kementerian kesehatan RI. 2017. *Laporan Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. https://pusdatin.kemkes.ac.id

American Academy of "pediarics Manfaat Asi Eksklusif" UNICEF dan WHO 2017. http://www.merdeka.ac.id

Kumalasari. 2016. *Perawatan payudarara* (Riau : Universitas Riau). http://eprints.unpo.ac.id

Rosanah,2018.Perawatan payudara.Jakarta: EGC

Notoatmodjo. 2016. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta : rineka cipta

Hullyana. 2017. Produksi *ASI dan Faktor Yang Mempengaruhinya.* Diakses : Makassar. 16 April 2021. Jam 15.00 pm. http://www.dinkesjateng.org/profil2005

Roesli Utami, 2017. *Asi Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agrundaya.

Bobak, L. 2018. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi 4. Jakarta: EGC

Farer, h. (2017). Perawatan maternitas edisi 2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Nuralam. 2017. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Surabaya : Salemba Medik.

Arikunto, S. 2016. *Prosedur penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto. 2016. *Defenisi Pengetahuan.* http://idtesis.com.Di Akses 16 April 2021

Mochtar, Rustam, 2002. "*Sinopsis Obstetri; Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi". Edisi 2.* Jakarta: EGC.

Saifuddin, 2016. "*Buku Acuan Nasional, Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal",* edisi I. Jakarta: Yayasan Bina pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Solihin Pujiadi, 2016, *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*, Jakarta : FKUI.

Susilawati, 2018. *ASI*. Diakses : Makassar. 16 April 2021. Jam 17.00 pm. http://www.wati.telkom.net

tyfany Waranttysari,2017,*"Buku Sukses Asi Eksklusif"* Jakarta : 2017